

Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah

Samsudin

ssamsudin985@email.com

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRAK

Article History:

Received: 20 Desember 2024

Accepted: 19 Juni 2026

Published: 1 Juli 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Islam,
Sistem Pendidikan,
Umayyah

Keywords:

Islamic Education,
Education System,
Umayyah

Pendidikan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) merupakan salah satu aspek penting dalam sejarah perkembangan peradaban Islam. Setelah jatuhnya pemerintahan Khulafa' Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah muncul sebagai dinasti pertama yang memerintah dunia Islam dengan pusat kekuasaannya di Damaskus. Pemerintahan ini berlangsung selama hampir satu abad, dan meskipun lebih dikenal karena ekspansi wilayah dan kekuatan militernya, masa ini juga menyaksikan perkembangan penting dalam bidang pendidikan, baik dalam konteks agama, ilmu pengetahuan, maupun sosial budaya. Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) yang bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. Pendidikan pada masa ini memainkan peran kunci dalam mempertahankan dan menyebarkan ajaran Islam, serta dalam mencetak generasi intelektual yang nantinya berkontribusi dalam kebangkitan

peradaban Islam, pengaruhnya sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar pendidikan Islam selanjutnya. Masjid menjadi pusat utama pendidikan, berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya para ulama untuk mengajarkan berbagai ilmu, baik agama maupun pengetahuan umum lainnya. Hal ini menciptakan suatu tradisi pendidikan yang mengakar dalam masyarakat Islam yang pada akhirnya berperan dalam penyebaran ilmu pengetahuan di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Selain itu, pada masa ini terjadi pengaruh budaya luar, seperti kebudayaan Yunani dan Persia, yang turut memperkaya pengetahuan ilmiah di dunia Islam, meskipun pada awalnya tidak terstruktur dalam bentuk lembaga pendidikan formal.

ABSTRACT

Islamic education during the Umayyad Dynasty (661-750 AD) is one of the important aspects in the history of the development of Islamic civilization. After the fall of the Khulafa' Rashidin government, the Bani Umayyah dynasty emerged as the first dynasty to rule the Islamic world with its center of power in Damascus. This reign lasted for almost a century, and although it is better known for its territorial expansion and military might, it also witnessed important developments in the field of education, both in religious, scientific and socio-cultural contexts. This research uses a library research method that aims to explore information related to the development of Islamic education during the Umayyad Dynasty. Education during this period played a key role in maintaining and spreading the teachings of Islam, as well as in producing a generation of intellectuals who would later contribute to the revival of Islamic civilization, its influence was crucial in shaping the foundations of later Islamic education. The mosque became the main center of education, functioning not only as a place of worship, but also as a gathering place for scholars to teach various sciences, both religious and other general knowledge. This created a deep-rooted educational tradition in Islamic society which ultimately played a role in the spread of knowledge throughout the Islamic territory. In addition, during this period there were external cultural influences, such as Greek and Persian culture, which helped enrich scientific knowledge in the Islamic world, although initially it was not structured in the form of formal educational institutions.

Copyright © 2025 Samsudin

Citation: Samsudin (2025). Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 6(2), 94-107. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v6i2.9701>

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) merupakan salah satu aspek penting dalam sejarah perkembangan peradaban Islam. Setelah jatuhnya pemerintahan Khulafa' Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah muncul sebagai dinasti pertama yang memerintah dunia Islam dengan pusat kekuasaannya di Damaskus. Pemerintahan ini berlangsung selama hampir satu abad, dan meskipun lebih dikenal karena ekspansi wilayah dan kekuatan militernya, masa ini juga menyaksikan perkembangan penting dalam bidang pendidikan, baik dalam konteks agama, ilmu pengetahuan, maupun sosial budaya. Pendidikan pada masa ini memainkan peran kunci dalam mempertahankan dan menyebarkan ajaran Islam, serta dalam mencetak generasi intelektual yang nantinya berkontribusi dalam kebangkitan peradaban Islam. (Choirun Niswah, 2015)

Pada masa Dinasti Bani Umayyah, pendidikan belum terorganisir secara formal seperti yang kita kenal pada masa-masa selanjutnya, seperti pada masa Dinasti Abbasiyah. Sistem pendidikan Islam pada masa ini masih sangat sederhana dan bersifat informal. Tidak ada lembaga pendidikan resmi yang mengajarkan kurikulum yang terstruktur, tetapi kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan di masjid-masjid dan rumah-rumah pribadi. Para ulama dan cendekiawan menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat Muslim, mengajarkan ilmu agama, terutama Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tafsir. Pendidikan pada masa ini lebih mengutamakan pemahaman agama Islam dan keterampilan praktis, daripada pencapaian akademis yang sistematis.

Meskipun pendidikan pada masa Bani Umayyah masih sederhana, pengaruhnya sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar pendidikan Islam selanjutnya. Masjid menjadi pusat utama pendidikan, berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya para ulama untuk mengajarkan berbagai ilmu, baik agama maupun pengetahuan umum lainnya. Hal ini menciptakan suatu tradisi pendidikan yang mengakar dalam masyarakat Islam yang pada akhirnya berperan dalam penyebaran ilmu pengetahuan di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Selain itu, pada masa ini terjadi pengaruh budaya luar, seperti kebudayaan Yunani dan Persia, yang turut memperkaya pengetahuan ilmiah di dunia Islam, meskipun pada awalnya tidak terstruktur dalam bentuk lembaga pendidikan formal.

Pendidikan pada masa Bani Umayyah juga mencerminkan kesenjangan sosial yang cukup besar antara kaum elite dan masyarakat biasa. Kaum elit, terutama keluarga kerajaan dan pejabat-pejabat tinggi, mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, yang sering kali difokuskan pada pengembangan keterampilan administratif, hukum, dan politik. Di sisi lain, masyarakat biasa lebih banyak mengakses pendidikan agama yang disampaikan oleh para ulama lokal, tanpa adanya standar atau kurikulum yang baku. Pendidikan bagi kalangan bawah lebih berbentuk pengajaran agama yang bersifat lokal dan terbatas, meskipun tetap memberikan kontribusi besar terhadap keberlanjutan ajaran Islam di kalangan masyarakat umum. (Irfani, 2016)

Pentingnya pendidikan pada masa Dinasti Bani Umayyah tidak dapat dipandang sebelah mata. Meskipun masa ini belum memperkenalkan sistem pendidikan yang terorganisir secara formal, namun beberapa aspek pendidikan pada masa ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan pendidikan Islam di masa depan. Selain itu, perkembangan intelektual dan pengajaran dalam bidang agama serta pengetahuan umum yang diajarkan di masjid dan rumah-rumah oleh ulama turut mempengaruhi dinamika sosial dan politik dunia Islam. Oleh karena itu, meskipun tidak ada lembaga pendidikan formal yang terstruktur, peran pendidikan pada masa Bani Umayyah sangat krusial dalam membentuk tradisi intelektual Islam yang bertahan hingga era berikutnya.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari segi fisik, akal, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, baik ilmu agama (seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tafsir) maupun ilmu dunia (seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, dan filsafat), yang semuanya harus dikelola dengan prinsip-prinsip Islam, yakni tauhid, keadilan, dan keseimbangan. Sebagai bagian dari ajaran agama, pendidikan Islam juga mencakup pengembangan karakter dan moral yang berlandaskan pada syariat Islam. (Aris, 2022)

Secara lebih spesifik, pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari proses pengajaran formal di sekolah, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari umat Islam. Proses pendidikan Islam bisa dimulai sejak dini, dimulai dengan pengajaran dasar tentang Tuhan, agama, dan kehidupan moral. Dalam konteks ini, orang tua, keluarga, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pembelajaran di lembaga pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan yang terjadi di rumah dan dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Pendidikan Islam juga dapat dipandang sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera dengan menjunjung tinggi akhlak yang baik dan berbasis pada prinsip Islam. Konsep pendidikan ini bersifat menyeluruh, tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik atau keterampilan praktis semata, tetapi lebih kepada bagaimana mempersiapkan individu untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama dan berkontribusi positif bagi kemajuan umat manusia.

2. Masa Bani Umayyah

Masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) adalah periode pemerintahan yang dimulai setelah berakhirnya masa Khulafa' Rasyidin, dengan Mu'awiya bin Abi Sufyan sebagai pendiri dinasti ini. Dinasti Bani Umayyah memiliki pusat kekuasaan di Damaskus dan menjadi dinasti pertama yang memerintah dunia Islam dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Pada masa ini, wilayah kekuasaan Islam meluas secara signifikan, mencakup wilayah-wilayah besar seperti Afrika Utara, Spanyol, dan Timur Tengah, sehingga membawa pengaruh besar terhadap sejarah peradaban Islam. Dinasti Bani Umayyah dikenal dengan ekspansinya yang pesat, baik di bidang militer maupun administrasi, meskipun sering kali diliputi oleh ketegangan politik internal dan ketidakpuasan dari berbagai kalangan.

Selama masa pemerintahan Bani Umayyah, negara Islam mengalami perubahan sosial dan politik yang signifikan. Masyarakat pada masa ini terbagi menjadi beberapa kelas, dengan golongan elite, seperti keluarga kerajaan dan pejabat, yang menikmati hak istimewa dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam akses pendidikan dan pekerjaan. Meski begitu, pemerintahan Bani Umayyah juga menyaksikan perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama dan pemerintahan. Perkembangan pemikiran ilmiah, meskipun belum terorganisir secara formal, mulai mendapatkan perhatian, dan budaya intelektual mulai tumbuh, meski lebih dominan di kalangan elit intelektual.

Namun, masa Bani Umayyah juga dikenal dengan adanya beberapa kontroversi, seperti kebijakan yang lebih menguntungkan kelompok-kelompok tertentu dan penekanan terhadap kelompok non-Arab, serta ketegangan politik antara kelompok yang mendukung Bani Umayyah dan yang menentangnya, yang kemudian menyebabkan munculnya Dinasti Abbasiyah. Meskipun demikian, periode ini memberikan kontribusi besar dalam pembentukan struktur pemerintahan yang lebih

terorganisir dan menyebarnya pengaruh Islam ke berbagai wilayah baru. Keberhasilan dalam ekspansi dan administrasi ini membawa dampak jangka panjang terhadap perkembangan peradaban Islam di masa depan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yang bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. *Library research* adalah metode penelitian yang mengandalkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, baik itu buku, artikel, jurnal, maupun dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini dianggap tepat karena penelitian ini berfokus pada kajian sejarah dan perkembangan pendidikan dalam konteks sejarah, yang dapat diperoleh dari berbagai literatur yang ada. (B et al., 2024)

Pada tahap pertama, peneliti melakukan identifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik pendidikan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku sejarah Islam, artikel-artikel ilmiah yang membahas pendidikan Islam, serta karya-karya klasik dari para sejarawan Muslim, seperti *al-Tabari* dan *al-Baladhuri*, yang mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam pada masa tersebut. Selain itu, peneliti juga merujuk pada literatur modern yang mengulas perkembangan pendidikan pada masa Dinasti Bani Umayyah, seperti karya-karya oleh para ilmuwan kontemporer yang menganalisis kondisi pendidikan di dunia Islam pada periode ini.

Setelah sumber-sumber pustaka dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis konten dari sumber-sumber tersebut. Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah secara mendalam isi dari buku dan artikel yang berkaitan dengan pengajaran agama, sistem pendidikan, dan perkembangan intelektual pada masa Dinasti Bani Umayyah. Peneliti mencari informasi tentang bagaimana pendidikan berlangsung di masjid, rumah-rumah ulama, serta peran tokoh-tokoh pendidikan pada masa itu. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana pendidikan ini berhubungan dengan kebijakan politik dan sosial yang dijalankan oleh pemerintah Bani Umayyah.

Metode *library research* ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konteks pendidikan pada masa Dinasti Bani Umayyah dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis yang tersedia. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali data historis yang tidak hanya terbatas pada fakta-fakta politik dan sosial, tetapi juga menyentuh aspek-aspek pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat Islam pada masa itu. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai perspektif dari berbagai sumber dan memahami perkembangan pendidikan dalam konteks yang lebih luas, baik itu pengaruh budaya luar seperti Yunani dan Persia, maupun perkembangan internal dalam masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah.

Dalam penelitian ini, penggunaan *library research* sangat penting untuk mendalami dinamika pendidikan Islam yang terjadi pada masa Bani Umayyah. Metode ini memberikan keleluasaan untuk memperoleh berbagai informasi dari sumber primer dan sekunder yang beragam, sehingga peneliti dapat menyusun analisis yang lebih mendalam dan objektif tentang pendidikan Islam pada periode tersebut.

D. Hasil Penelitian

Meskipun pada masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) belum ada sistem pendidikan yang formal seperti yang dikenal pada masa Dinasti Abbasiyah atau periode-periode berikutnya, berbagai bentuk pendidikan sudah mulai berkembang dengan cara yang lebih informal namun tetap berdampak signifikan bagi pembentukan pendidikan Islam

selanjutnya. Pada periode ini, pendidikan lebih banyak terjadi di masjid-masjid dan rumah-rumah pribadi yang dikelola oleh ulama, dengan pengajaran yang berfokus pada ajaran agama Islam, terutama Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tafsir.(Permana, 2018)

1. Peran Masjid dalam Pendidikan

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya masjid sebagai lembaga pendidikan pada masa Bani Umayyah. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengajaran ilmu agama. Di sini, para ulama mengajarkan pengetahuan agama kepada masyarakat secara langsung. Meskipun tidak ada kurikulum terstruktur seperti madrasah pada masa Abbasiyah, masjid menjadi tempat utama untuk mendalami ilmu agama, mengajarkan Al-Qur'an, serta menghafal dan memahami hadis. Pendidikan di masjid bersifat informal dan lebih berfokus pada pemahaman agama yang mendalam daripada pendidikan akademik yang lebih luas.(Azman, 2016).

2. Pendidikan Agama yang Terbatas tetapi Mendalam

Pendidikan agama pada masa ini, meskipun terbatas dalam cakupan disiplin ilmu, berperan penting dalam membentuk dasar pemahaman agama bagi umat Islam. Para ulama pada masa Dinasti Bani Umayyah, meskipun dalam kondisi politik yang sering kali tidak stabil, berusaha menjaga kelestarian ajaran Islam dengan mengajarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis secara lisan kepada generasi penerus. Hal ini menjadi landasan bagi keberlanjutan ajaran agama Islam di masyarakat, terutama di wilayah-wilayah yang baru dijajah oleh umat Islam. Meskipun pendidikan ilmiah lainnya, seperti filsafat dan ilmu pengetahuan alam, belum berkembang secara formal, pendidikan agama memberikan arah yang jelas bagi perkembangan intelektual Islam di masa depan.(Choirun Niswah, 2015).

3. Pendidikan untuk Kaum Elite

Temuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesenjangan yang ada dalam akses pendidikan antara kaum elit dan masyarakat biasa. Kaum elit, termasuk keluarga kerajaan dan pejabat tinggi Bani Umayyah, memperoleh pendidikan yang lebih formal dan lebih terstruktur. Pendidikan mereka sering kali berfokus pada administrasi pemerintahan, hukum, serta kemampuan berbahasa Arab yang sangat penting dalam menjalankan pemerintahan. Bagi kalangan elite, pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka mengelola negara, baik dalam hal kebijakan politik maupun pengelolaan militer. Sementara itu, masyarakat biasa lebih banyak mengakses pendidikan agama yang dilakukan oleh para ulama di masjid dan tempat-tempat pengajian lainnya, yang lebih terbatas dalam cakupan dan kontennya.(Permana, 2018)

4. Pengaruh Kebudayaan Luar dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Meskipun pendidikan ilmiah pada masa Bani Umayyah belum mencapai tahap formal yang lebih tinggi, pengaruh kebudayaan luar seperti Yunani dan Persia mulai masuk dan memperkaya pengetahuan ilmiah di dunia Islam. Sejumlah ilmuwan Muslim yang kemudian menjadi terkenal, seperti al-Kindi, al-Farabi, dan tokoh lainnya, mulai mengembangkan pemikiran filsafat dan ilmu pengetahuan yang lebih sistematis, meskipun ini lebih berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah. Pengajaran filsafat, matematika, astronomi, dan logika yang terinspirasi dari kebudayaan Yunani dan Persia mulai dikenal di kalangan terbatas, terutama di kalangan elite intelektual. Meski tidak ada lembaga pendidikan formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan ini pada masa Bani Umayyah, diskusi intelektual dan minat terhadap ilmu pengetahuan ini membentuk dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam yang lebih terorganisir di masa depan.

5. Kontribusi terhadap Pendidikan Islam di Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak ada sistem pendidikan formal yang mapan pada masa Bani Umayyah, periode ini memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di masa depan. Pendidikan yang berbasis agama, yang dimulai di masjid, serta minat terhadap ilmu pengetahuan yang mulai tumbuh, memberikan dasar yang kuat bagi berdirinya sistem pendidikan formal pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada masa Abbasiyah, pendidikan mulai terorganisir dengan lebih baik melalui pendirian madrasah yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu, sistem pemerintahan Bani Umayyah yang memperkenalkan bahasa Arab sebagai bahasa administrasi dan pendidikan juga berkontribusi besar terhadap penyebaran pengetahuan di dunia Islam.

Secara keseluruhan, meskipun masa Dinasti Bani Umayyah belum mengembangkan pendidikan dalam bentuk yang terstruktur, hasil penelitian ini menegaskan bahwa periode tersebut menjadi titik awal bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih formal di masa berikutnya. Pendidikan agama, yang pada masa ini masih bersifat informal, tetap berperan dalam membentuk generasi yang akan menjadi cendekiawan dan ulama besar di masa mendatang, yang berperan penting dalam peradaban Islam global.

E. Pembahasan

1. Konsep Pendidikan pada Masa Bani Umayyah

Pada masa Dinasti Bani Umayyah, pendidikan tidak terstruktur secara formal seperti yang berkembang pada masa-masa setelahnya. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa pendidikan pada masa ini sudah ada dan berkembang meskipun masih bersifat informal. Pendidikan Islam pada masa ini terutama berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta ilmu-ilmu agama lainnya. Pendidikan dilakukan melalui pengajian yang diadakan di masjid-masjid atau rumah-rumah pribadi yang diselenggarakan oleh ulama. Proses pembelajaran ini tidak terikat pada kurikulum yang baku atau lembaga pendidikan formal, melainkan berlangsung dalam bentuk pengajaran langsung dari guru kepada murid. Oleh karena itu, pada periode ini, para ulama dan cendekiawan menjadi pusat utama dalam dunia pendidikan Islam, dan mereka berperan besar dalam menjaga kelestarian ajaran Islam.

Pendidikan pada masa Bani Umayyah lebih banyak berorientasi pada pengajaran agama Islam dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, pendidikan agama ini memiliki relevansi yang besar karena menjadi pondasi bagi perkembangan pendidikan pada masa-masa selanjutnya. Salah satu ciri khas pendidikan pada masa ini adalah sifatnya yang berbasis komunitas, dimana pengajaran tidak terbatas hanya di kalangan kaum elit, meskipun memang akses pendidikan lebih mudah dijangkau oleh golongan tersebut. Pendidikan yang diberikan oleh para ulama dan cendekiawan di masyarakat bersifat terbuka, meskipun lebih banyak didominasi oleh ilmu-ilmu agama yang berfokus pada pemahaman Al-Qur'an, tafsir, hadis, fiqh, dan sejarah Islam.

2. Peran Masjid sebagai Lembaga Pendidikan

Masjid pada masa Dinasti Bani Umayyah berperan ganda sebagai tempat ibadah dan juga sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting. Setelah masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafa' Rasyidin, masjid memang sudah

menjadi pusat pembelajaran, namun pada masa Bani Umayyah peran masjid semakin diperkuat sebagai lembaga yang menyebarkan ajaran Islam. Pada masa ini, meskipun belum ada sistem sekolah formal, masjid menjadi tempat yang paling strategis bagi umat Islam untuk memperoleh pendidikan, terutama dalam bidang agama.

Masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat untuk shalat dan beribadah, tetapi juga menjadi pusat ilmu pengetahuan, dimana para ulama berkumpul untuk mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat. Pendidikan di masjid lebih banyak berupa pengajian yang disampaikan secara lisan, dan umumnya mengutamakan pemahaman teks-teks agama, seperti Al-Qur'an, hadis, dan hukum Islam. Sebagai contoh, di masjid-masjid utama di kota-kota besar seperti Damaskus dan Kufa, para ulama mengajarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat umum. Kehadiran masjid sebagai pusat pendidikan ini sangat berperan dalam memperkenalkan dan menyebarkan Islam lebih luas, terutama di wilayah-wilayah baru yang dikuasai oleh umat Islam.

3. Pendidikan Filsafat dan Ilmu Pengetahuan

Meskipun periode Dinasti Bani Umayyah lebih dikenal dengan kekuatan politik dan militernya, ada pula pengaruh penting dalam bidang ilmu pengetahuan yang mulai berkembang pada masa ini. Beberapa ilmuwan dan filsuf Muslim yang sangat berpengaruh di masa-masa berikutnya, seperti al-Kindi dan al-Farabi, mulai mengajarkan konsep-konsep filsafat yang lebih terstruktur, meskipun pengaruh mereka baru lebih terasa pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada masa Bani Umayyah, pengajaran filsafat dan ilmu pengetahuan masih terbatas dan belum sepenuhnya diterima dalam masyarakat Muslim, yang lebih memfokuskan perhatian mereka pada pengajaran agama. (Muthoharoh Miftakhul, 2023)

Namun, meskipun ilmu pengetahuan dari luar, seperti filsafat Yunani dan ilmu pengetahuan dari Persia, mulai dikenal oleh kalangan terpelajar, pendidikan ilmiah pada masa ini belum terorganisir dengan baik. Pada masa Bani Umayyah, para ilmuwan dan filsuf lebih sering melakukan diskusi terbuka atau pertemuan intelektual di kalangan terbatas yang terdiri dari kalangan terpelajar dan elite. Pengetahuan ini sangat berpengaruh pada masa berikutnya, karena pertemuan antara tradisi ilmiah Yunani, Persia, dan ilmu pengetahuan Arab-Islam menciptakan dasar yang kuat bagi kebangkitan ilmiah pada era Abbasiyah.

4. Pendidikan untuk Kaum Elite

Pada masa Dinasti Bani Umayyah, ada kecenderungan yang sangat jelas bahwa pendidikan terutama dapat diakses oleh kalangan elite, seperti keluarga kerajaan, pejabat, dan tokoh masyarakat yang memiliki status sosial tinggi. Pendidikan bagi kaum elite pada umumnya bersifat lebih formal dan lebih terstruktur dibandingkan dengan pendidikan untuk masyarakat umum. Mereka memperoleh pengajaran yang lebih mendalam mengenai administrasi pemerintahan, hukum, dan politik, yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas mereka di pemerintahan atau militer.

Para anggota keluarga kerajaan Bani Umayyah, seperti Khalifah dan anak-anaknya, memperoleh pendidikan pribadi yang lebih intensif dan sering kali di bawah pengawasan langsung ulama terkemuka. Selain itu, pendidikan juga

difokuskan pada keterampilan bahasa Arab, baik dalam konteks administratif maupun sastra. Bagi kalangan elit, pengajaran ini sangat penting untuk memastikan kelancaran administrasi dan pemerintahan. Pendidikan bagi kalangan elit ini membentuk generasi yang memiliki kapasitas intelektual dan administratif untuk menjaga stabilitas pemerintahan Bani Umayyah.

Namun, bagi masyarakat umum, pendidikan lebih terbatas. Masyarakat biasa tidak memiliki akses yang mudah ke pendidikan formal, dan mayoritas pendidikan yang diterima adalah pengajaran agama yang disampaikan oleh para ulama di masjid-masjid atau di tempat-tempat pengajian lainnya. Meskipun pendidikan agama ini penting untuk membentuk kepribadian religius, akses terhadap pengetahuan non-agama seperti ilmu pengetahuan alam dan filsafat lebih terbatas di kalangan masyarakat umum.

5. Pengaruh Pendidikan Bani Umayyah terhadap Zaman Selanjutnya

Pendidikan pada masa Dinasti Bani Umayyah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan peradaban Islam, meskipun sistem pendidikan formal belum sepenuhnya terbentuk pada masa ini. Tradisi pengajaran yang dimulai di masjid-masjid dan rumah-rumah ulama berlanjut dan menjadi fondasi bagi perkembangan pendidikan di era berikutnya, terutama pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada masa Abbasiyah, pendidikan menjadi lebih terorganisir, dengan berdirinya madrasah-madrasah yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu, mulai dari agama hingga ilmu pengetahuan lainnya. (Muthoharoh, 2018)

Selain itu, konsep pendidikan berbasis agama yang kuat pada masa Bani Umayyah menjadi titik awal bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih luas dan lebih inklusif. Pengajaran mengenai Al-Qur'an, hadis, dan fiqh yang dimulai pada masa ini berlanjut dan berkembang pesat pada masa berikutnya. Keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, meskipun terbatas, juga memberikan landasan yang penting bagi perkembangan intelektual di dunia Islam, dan mendorong tumbuhnya tradisi ilmiah yang berkembang pesat di abad-abad berikutnya. (B et al., 2024)

Pendidikan pada masa Dinasti Bani Umayyah, meskipun tidak seformal yang ada pada masa berikutnya, memberi dampak yang signifikan terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam. Dengan dasar-dasar pendidikan yang sudah ada, baik dalam bidang agama maupun ilmiah, masa depan dunia Islam mulai lebih terstruktur dan sistematis dalam pengembangan pendidikan, yang pada akhirnya melahirkan generasi-generasi ulama, ilmuwan, dan cendekiawan yang berperan besar dalam peradaban Islam.

F. Simpulan

Pentingnya pendidikan pada masa Dinasti Bani Umayyah tidak dapat dipandang sebelah mata. Meskipun masa ini belum memperkenalkan sistem pendidikan yang terorganisir secara formal, namun beberapa aspek pendidikan pada masa ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan pendidikan Islam di masa depan. Selain itu, perkembangan intelektual dan pengajaran dalam bidang agama serta pengetahuan umum yang diajarkan di masjid dan rumah-rumah oleh ulama turut mempengaruhi dinamika sosial dan politik dunia Islam. Oleh karena itu, meskipun tidak ada lembaga pendidikan formal yang terstruktur, peran pendidikan pada masa Bani Umayyah sangat krusial dalam membentuk tradisi intelektual Islam yang bertahan hingga era berikutnya.

Meskipun pada masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) belum ada sistem pendidikan yang formal seperti yang dikenal pada masa Dinasti Abbasiyah atau periode-periode berikutnya, berbagai bentuk pendidikan sudah mulai berkembang dengan cara yang lebih informal namun tetap berdampak signifikan bagi pembentukan pendidikan Islam selanjutnya. Pada periode ini, pendidikan lebih banyak terjadi di masjid-masjid dan rumah-rumah pribadi yang dikelola oleh ulama, dengan pengajaran yang berfokus pada ajaran agama Islam, terutama Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tafsir.

Referensi

- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Azman, Z. (2016). Pendidikan Pada Zaman Bani Umayyah : Zainal Azman Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. *El-Ghiroh*, 11(2), 73.
- B, A. M., Dewi, E., & Sefrianti, R. (2024). *Pemikiran Pendidikan Masa Bani Umayyah (661-750 M)*. 4, 6657–6669.
- Choirun Niswah. (2015). Pendidikan Islam pada Masa Khulafa Al-Rasyidin dan Bani Umayyah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 170–185.
- Irfani, F. (2016). Potret pendidikan islam di masa klasik (dinasti abbasyah dan ummayah). *Fikrah*, 7(1), 26–35.
- Muthoharoh, M. (2018). *Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah* | TASYRI': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah. 25, 71–79.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3324>
- Muthoharoh Miftakhul, F. H. (2023). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Ummayah. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah E-ISSN: 2252-4436 P-ISSN: 2654-6132*, 30(01), 62–76.
- Permana, F. (2018). *Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti*. 12(2), 41–58.